

PENYULUHAN GIZI BALITA DI POSYANDU BALITA LEMBANG PANGKUNG BATU KECAMATAN BUNTU PEPASAN KABUPATEN TORAJA UTARA

Catherina Bannepadang¹, Agustina Palamba², Kriswan Mencanda³

Institut Toraja Raya Indonesia^{1,2,3}

catherinaedy@gmail.com

Abstrak (Indonesia)

Status gizi merupakan salah satu dari indikator keberhasilan dalam pembangunan Kesehatan di Indonesia. Gizi sendiri termasuk masalah kesehatan masyarakat yang cukup serius di Indonesia. Salah satu permasalahan gizi yang masih menjadi tantangan berat bagi tenaga kesehatan adalah gizi kurang pada balita.

Kegiatan tahap pelaksanaan dimulai dengan survei lapangan ke Lembang Pangkung Batu Kecamatan Buntu Pepasan. Survei lapangan dilakukan oleh tim pengabdian pada tanggal 8 Maret 2024. Tim pengabdian melakukan diskusi dengan Kepala Lembang di Lembang Pangkung Batu Kecamatan Buntu Pepasan. Tanggal pelaksanaan pada tanggal 14 Maret 2024 Pukul 08.00 Wita sampai pukul 11.00 Wita. Tempat pelaksanaan di Posyandu Balita Lembang Pangkung Batu Kecamatan Buntu Pepasan Kabupaten Toraja Utara.

Kegiatan ini merupakan salah satu rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim dosen bersama mahasiswa program studi SI Keperawatan Institut Toraja Raya Indonesia tahun 2024.

Perencanaan kegiatan dimulai dengan survei lapangan oleh tim pengabdian. Survei lapangan dilakukan oleh tim pengabdian pada tanggal 14 Maret 2024. Tim pengabdian melakukan diskusi dengan Kepala Lembang Pangkung Batu Kecamatan Buntu Pepasan. Permasalahan yang ditemukan adalah rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai gizi balita. Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian berupa solusi yang telah disetujui Kepala Lembang Pangkung Batu Kecamatan Buntu Pepasan. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 14 Maret 2024 berupa penyuluhan tentang Gizi Balita. Hasil dari kegiatan ini adalah meningkatnya pemahaman masyarakat tentang gizi balita.

Kesimpulan: Telah dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan kesehatan tentang Gizi Balita di Posyandu Balita Lembang Pangkung Batu Kecamatan Buntu Pepasan Kabupaten Toraja Utara.

Kata kunci: Gizi Balita, Posyandu, Balita

Abstract (English)

Nutritional status is one of the indicators of success in health development in Indonesia. Nutrition itself is a quite serious public health problem in Indonesia. One of the nutritional problems that is still a serious challenge for health workers is malnutrition in toddlers.

The implementation phase activities began with a field survey in Lembang Pangkung Batu, Buntu Pepasan District. The field survey was carried out by the service team on March 8 2024. The service team held discussions with the Head of Lembang in Lembang Pangkung Batu, Buntu Pepasan District. Implementation date is March 14 2024, 08.00 WITA to 11.00 WITA. The place of implementation is at the Lembang Pangkung Batu Toddler Posyandu, Buntu Pepasan District, North Toraja Regency.

This activity is one of a series of community service activities carried out by a team of lecturers together with students from the SI Nursing study program at the Toraja Raya Indonesia Institute in 2024.

Activity planning begins with a field survey by the service team. The field survey was carried out by the service team on March 14 2024. The service team held discussions with the Head of Lembang Pangkung Batu, Buntu Pepasan District. The problem found was the low level of public knowledge regarding toddler nutrition. The implementation stage of service activities takes the form of solutions that have been approved by the Head of Lembang Pangkung Batu, Buntu Pepasan District. The activity was carried out on March 14 2024 in the form of counseling about toddler nutrition. The result of this activity is increased public understanding of toddler nutrition.

Conclusion: Community service activities have been carried out in the form of health education about toddler nutrition at the Lembang Pangkung Batu Toddler Posyandu, Buntu Pepasan District, North Toraja Regency.

Keywords: Toddler Nutrition, Posyandu, Toddlers

**Correspondent Author :
Email : catherinaedy@gmail.com*

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan di Indonesia dilakukan dengan menerapkan program Indonesia Sehat. Pembangunan kesehatan sendiri merupakan salah satu bagian terpenting dalam pembangunan nasional. Pembangunan kesehatan ini memiliki tujuan untuk mewujudkan derajat kesehatan penduduk Indonesia yang optimal dengan meningkatkan kesadaran, kemauan dan juga kemampuan dari masyarakat untuk menerapkan hidup sehat.

Status gizi merupakan salah satu dari indikator keberhasilan dalam pembangunan Kesehatan di Indonesia. Gizi sendiri termasuk masalah kesehatan masyarakat yang cukup serius di Indonesia. Salah satu permasalahan gizi yang masih menjadi tantangan berat bagi tenaga kesehatan adalah gizi kurang pada balita. Padahal balita merupakan bibit-bibit generasi masa depan bangsa. Sehingga, Indonesia dituntut untuk maksimal dalam memperbaiki gizi balita tersebut . Usia balita sendiri sangat rawan mengalami gangguan kesehatan akibat dari status gizi yang kurang. Mengingat bahwa usia balita adalah awal dari pertumbuhan dan perkembangan anak.

Dampak dari gizi yang kurang pada balita pun cukup beragam antara lain adalah meningkatnya risiko penyakit infeksi, menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak, menyebabkan gangguan kesehatan saat usia remaja dan dewasa bahkan dapat meningkatkan risiko kematian anak. Gizi kurang pada balita juga dapat menyebabkan kelainan-kelainan fisik maupun mental. Perlunya perhatian yang lebih terjadinya gizi kurang pada masa emas balita ini diakibatkan karena dampaknya akan bersifat tidak dapat

pulih atau irreversible. Lebih jauh lagi, kurangnya gizi pada balita mampu mengganggu perkembangan otaknya sehingga dapat memicu terganggunya gangguan mental. Senada dengan pendapat Hovhannisyan, yang menyebutkan balita dengan gizi kurang dapat mengalami perkembangan kognitif yang buruk, pertumbuhan anak yang lambat, melemahnya kekebalan tubuh dan juga mampu meningkatkan morbiditas dan mortalitas pada balita .

Menilik pada hasil Pemantauan Status Gizi Tahun 2016 di Indonesia diketahui bahwa sebanyak 3,1% balita memiliki status gizi sangat kurus dan sebanyak 8,0% balita memiliki status gizi kurus. Status gizi balita di Provinsi Jawa Timur diketahui bahwa sebanyak 2,5% balita memiliki status gizi sangat kurus dan balita yang memiliki status gizi kurus adalah sebanyak 7,2%. Masalah gizi di Indonesia tidak hanya merupakan sindroma 5 kemiskinan yang erat kaitannya dengan masalah ketahanan pangan pada tingkat rumah tangga.

Masalah gizi juga menyangkut aspek pengetahuan, sikap dan juga perilaku yang kurang dalam menciptakan pola hidup yang sehat. Masih tingginya angka anak balita yang menderita gizi kurang di Indonesia menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat mengenai gizi masih kurang. Kurangnya pengetahuan dan persepsi mengenai kebutuhan dan nilai pangan pada balita adalah hal yang umum dijumpai. Kurangnya pengetahuan ibu mengenai gizi balita akan berdampak pula pada pemenuhan nutrisi pada balita karena pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dari terbentuknya perilaku seseorang, termasuk perilaku dalam pemenuhan gizi.

Perilaku seseorang diketahui akan lebih langgeng apabila didasari dengan adanya pengetahuan mengenai suatu hal tersebut. Adisasmito menjelaskan bahwa pengetahuan gizi keluarga dapat membantu menemukan berbagai alternatif Solusi untuk pemecahan masalah gizi balita. Demikian halnya dengan sikap ibu balita, apabila sikap ibu kurang perhatian terhadap gizi balitanya maka dapat berakibat pada kurangnya pemenuhan gizi balita tersebut. Sehingga kejadian gizi kurang bahkan gizi buruk dapat terjadi.

METODE PELAKSANAAN

a. Tahapan Kegiatan

Kegiatan tahap pertama dimulai dengan survei lapangan ke Lembang Pangkung Batu Kecamatan Buntu Pepasan Kabupaten Toraja Utara. Survei lapangan dilakukan oleh tim pengabdian pada tanggal 14 Maret 2024. Tim pengabdian melakukan diskusi dengan Kepala Lembang Pangkung Batu Kecamatan Buntu Pepasan.

Tahap kedua merupakan pelaksanaan kegiatan pengabdian berupa solusi yang telah disetujui Kepala Lembang Pangkung Batu Kecamatan Buntu Pepasan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama satu hari. Tanggal pelaksanaan kegiatan pada tanggal 14 Maret 2024 Pukul 08.00 Wita sampai pukul 11.00 Wita. Tempat pelaksanaan di Posyandu Balita Lembang Pangkung Batu Kecamatan Buntu Pepasan.

b. Solusi yang di tawarkan

Tim pengabdian menawarkan beberapa solusi terkait peningkatan pemahaman masyarakat di Lembang Pangkung batu. Pertama adalah perlunya mengedukasi masyarakat lembang Pangkung Batu mengenai pentingnya meningkatkan asupan gizi pada balita untuk meningkatkan kesehatan, meningkatkan potensi kecerdasan dan mencegah terjadinya gangguan kesehatan pada balita. Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan penyuluhan kesehatan terhadap masyarakat. Solusi kedua, masyarakat

diberi edukasi kesehatan mengenai cara menyiapkan makanan yang bergizi pada balita. Solusi ketiga adalah peningkatan prasarana SDN 15 Buntu Pepasan dengan menyarankan agar pemerintah lembang mendukung peningkatan gizi balita dengan cara membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan gizi pada balita.

c. Mekanisme Pelaksanaan Kegiatan

Tanggal Pelaksanaan : 14 Maret 2024
Pukul : 08.00 Wita - selesai
Tempat Pelaksanaan : Posyandu Balita Lembang Pangkung Batu

d. Rundown Kegiatan

Adapun Susunan Program kegiatan Senam Lansia

Waktu	Kegiatan	Durasi	Keterangan
08:00-09.00	Persiapan	60 menit	Tim
09:00-09:30	Penjelasan materi	30 menit	Tim
09:30-10.30	Diskusi	60 menit	Tim
10.30-11.00	Evaluasi	30 menit	Tim

e. Jon Desk Tim Pelaksanaan

No	Nama Tim	Keterangan
1	Catherina Bannepadang	Ketua Tim
2	Agustina Palamba	Anggota
3	Kriswan Mencanda	Mahasiswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Kegiatan ini merupakan salah satu rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim dosen bersama dengan mahasiswa Program Studi SI Keperawatan Institut Toraja Raya Indonesia. Perencanaan kegiatan dimulai dengan survei lapangan oleh tim pengabdian. Survei lapangan dilakukan oleh tim pengabdian pada tanggal 8 Maret 2024. Tim pengabdian melakukan diskusi dengan Kepala Lembang Pangkung Batu Kecamatan Buntu Pepasan.

Pada diskusi ini tim pengabdian mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi terkait dengan kesehatan balita. Permasalahan yang ditemukan adalah rendahnya pemahaman masyarakat tentang gizi balita dan masih ada 1 balita yang menderita gizi kurang.

Kemudian tim pengabdian menawarkan beberapa solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut. Solusi yang ditawarkan adalah perlunya mengedukasi masyarakat lembang Pangkung Batu mengenai pentingnya meningkatkan asupan gizi pada balita untuk meningkatkan kesehatan, meningkatkan potensi kecerdasan dan mencegah terjadinya gangguan kesehatan pada balita. Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan penyuluhan kesehatan terhadap masyarakat. Solusi kedua, masyarakat diberi edukasi kesehatan mengenai cara menyiapkan makanan yang bergizi pada balita. Solusi ketiga adalah peningkatan prasarana SDN 15 Buntu Pepasan dengan menyarankan agar pemerintah lembang mendukung peningkatan gizi balita dengan cara membantu

masyarakat dalam memenuhi kebutuhan gizi pada balita. Solusi ini disetujui dilaksanakan pada tanggal 14 Maret 2024.

Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian berupa solusi yang telah disetujui oleh Kepala Lembang Pangkung Batu Kecamatan Buntu Pepasan . Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama satu hari. Tanggal pelaksanaan kegiatan pada tanggal 14 Maret 2024 Pukul 08.00 Wita sampai pukul 11.00 Wita. Tempat pelaksanaan di Posyandu Balita Lembang Pangkung Batu Kecamatan Buntu Pepasan.

Hasil dari kegiatan ini adalah peningkatan pemahaman masyarakat tentang gizi balita.

B. Luaran

Pada kegiatan pengabdian ini, tim pengabdian membuat artikel hasil pengabdian kepada masyarakat tentang gizi balita. Artikel ini akan diterbitkan dalam jurnal Pengabdian Kesehatan Promotif oleh Institut Toraja Raya Indonesia.



KESIMPULAN

Telah dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis prodi oleh Prodi SI Keperawatan Institut Toraja Raya Indonesia. Kegiatan pengabdian berjudul penyuluhan kesehatan tentang gizi balita.

DAFTAR PUSTAKA

- Suhardjo. Perencanaan Pangan dan Gizi. (Bumi Aksara, 2010).
- Marimbi, H. Tumbuh Kembang Status Gizi dan Imunisasi Dasar Pada Balita. (Nuha Medika, 2010).
- Hovhannisyan, L., Demirchyan, A. & Petrosyan, V. Estimated prevalence and predictors of undernutrition among children aged 5-17 months in Yerevan, Armenia. *Public Health Nutr.* 17, 1046– 1053 (2014).
- Kementerian Kesehatan. Hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) 2016. Biro Komun. dan Pelayanan Masy. (2017).
- Baliwati, Y. F., Khomsan, A. & Dwiriani, C. M. Pengantar pangan dan gizi. (Penebar Swadaya, 2004).
- Almatsier, S. Prinsip dasar ilmu gizi. (Gramedia Pustaka Utama, 2002).